



Evaluasi Kinerja Guru

Cantika Ananda¹, Lara Astaghina², Lahtifa Fauziah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia^{1,2,3}

*Email: cantikaananda667@gmail.com, lahtifafauziah@gmail.com, laraastaghina00@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 09-01-2025
Disetujui 10-01-2025
Diterbitkan 11-01-2025

ABSTRACT

Teacher performance evaluation is a critical component in improving the quality of education. This study aims to analyze various models, methods, and implementations of teacher performance evaluation with a focus on pedagogical competence, professionalism, and the influence of the educational environment. The methodology includes literature reviews and data analysis from various educational journals. The findings indicate that evaluation models such as CIPP, hybrid methods (ROC and SAW), and evaluations based on pedagogical competence significantly contribute to teachers' professional development. Key findings highlight the importance of pedagogical competence, the impact of performance evaluation on student motivation, and the role of the educational environment in supporting teaching success. Recommendations include implementing structured performance evaluations, continuous professional training for teachers, and adopting student-centered learning approaches. This study provides valuable insights for educators and policymakers to sustainably enhance the quality of education..

Keywords: Teacher performance evaluation, pedagogical competence, professionalism, education quality, student motivation, CIPP model, hybrid methods, professional development

ABSTRAK

Evaluasi kinerja guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model, metode, dan implementasi evaluasi kinerja guru dengan fokus pada kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan pengaruh lingkungan pendidikan. Metodologi yang digunakan meliputi studi literatur dan analisis data dari berbagai jurnal pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model evaluasi seperti CIPP, metode hybrid (ROC dan SAW), serta evaluasi berbasis kompetensi pedagogik memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan profesional guru. Temuan utama meliputi pentingnya kompetensi pedagogik, dampak evaluasi kinerja terhadap motivasi siswa, serta peran lingkungan pendidikan dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Rekomendasi mencakup penerapan evaluasi kinerja yang terstruktur, pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi kinerja guru, kompetensi pedagogik, profesionalisme, mutu pendidikan, motivasi siswa, model CIPP, metode hybrid, pengembangan profesional

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ananda, C., Astaghina, L., & Fauziah, L. (2025). Evaluasi Kinerja Guru. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 157-168. <https://doi.org/10.62710/dyw8pt87>

PENDAHULUAN

Evaluasi kinerja guru merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, pentingnya evaluasi ini semakin terasa, mengingat peran guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran. Evaluasi kinerja guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan metode pengajaran yang efektif, serta melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa.

Dengan adanya evaluasi yang objektif dan transparan, diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru, mendorong pengembangan profesionalisme mereka, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Melalui evaluasi yang tepat, diharapkan guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan kajian pustaka tentang evaluasi kinerja guru adalah untuk memahami dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip yang mendasari evaluasi tersebut. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja guru, seperti kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam mengajar. Selain itu, kajian pustaka juga berfungsi sebagai landasan teori untuk penelitian lebih lanjut, memberikan wawasan tentang metode evaluasi yang efektif, serta mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

A. Kriteria

Semua artikel yang dipilih memiliki fokus utama pada evaluasi kinerja guru, baik dalam konteks metodologis, teoritis, maupun implementatif. Artikel-artikel ini membahas berbagai metode dan model evaluasi kinerja guru, seperti Teknik Preferensi Urutan Berbasis Kemiripan dengan Solusi Ideal (TOPSIS), syarat-syarat sistem penilaian kinerja guru, dan variasi metode evaluasi yang efektif. Beberapa artikel juga menyoroti standar dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses penilaian kinerja guru, seperti validitas, reliabilitas, dan transparansi. Artikel-artikel ini juga membahas implikasi dan dampak dari evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta contoh-contoh kasus nyata implementasi metode evaluasi.

B. Sumber Artikel

1. Jurnal kajian teori dan praktik kependidikan
2. Jurnal pendidikan ekonomi
3. Jurnal Multidisiplin West Science
4. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,
5. Jurnal on Education

C. Tema yang Dipilih

1. Evaluasi kinerja guru tersertifikasi dalam pendekatan kompetensi pedagogik
2. Hubungan antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa dengan Kualitas Layanan Pendidikan dan Kepuasan Stakeholder di Indonesia
3. Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Guru Menggunakan Metode Hybrid Rank Order

- Centroid Dan Simple Additive Weighting
4. Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
 5. Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 6. Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah
 7. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar
 8. Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian

Analisis Artikel Evaluasi Kinerja Guru : Model Dan Metode Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

A. Analisis Artikel

1. Masalah: Pentingnya evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pengembangan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Metodologi: Studi kepustakaan dan dokumentasi literatur.
3. Hasil: Model evaluasi holistik meliputi kemampuan mengajar, interaksi, kurikulum, dan kontribusi sekolah, dengan metode seperti observasi kelas, portofolio, dan umpan balik siswa.
4. Rekomendasi
 - Mengembangkan model evaluasi yang fleksibel dan kontekstual.
 - Melibatkan guru dalam proses evaluasi.
 - Memberikan dukungan untuk pengembangan profesional.
 - Menciptakan budaya evaluasi yang adil dan motivasional.

B. Ide-Ide Penting

- Pemberdayaan guru melalui keterlibatan aktif.
- Transparansi dan keadilan dalam evaluasi.
- Pengakuan prestasi untuk meningkatkan motivasi.
- Kualitas guru berdampak langsung pada mutu pendidikan siswa.

Evaluasi berbasis pengembangan profesional adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Kamaruddin et al., 2024)

Analisis Artikel Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Guru Menggunakan Metode Hybrid Rank Order Centroid Dan Sampel Additive Weighting.

A. Analisis Artikel

1. Masalah: Evaluasi kinerja guru di SDN Ketangan belum dilakukan secara sistematis, dan tidak adanya sistem pendukung keputusan yang efektif.
2. Metodologi:
 - ROC (Rank Order Centroid): Menentukan bobot kriteria.
 - SAW (Simple Additive Weighting): Perankingan kriteria untuk evaluasi.
 - Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
3. Hasil: Sistem yang dikembangkan meningkatkan efisiensi evaluasi, dengan alternatif A4 (Rumawan) menjadi guru berprestasi berdasarkan nilai preferensi tertinggi (0,960).

4. Rekomendasi:

- Implementasi sistem pendukung keputusan di sekolah.
- Pemanfaatan teknologi untuk pengambilan keputusan yang efektif.

B. Ide-Ide Penting

- SPK: Membantu menyelesaikan masalah kompleks dan meningkatkan kualitas evaluasi.
- Kriteria Evaluasi: Meliputi prestasi, penguasaan materi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan keaktifan.
- Proses Penilaian: Menggunakan normalisasi data dan perhitungan matematis untuk hasil yang akurat.
- Keterlibatan Stakeholder: Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam pengumpulan data dan umpan balik.

Sistem pendukung keputusan berbasis metode ROC dan SAW efektif dalam meningkatkan efisiensi evaluasi kinerja guru serta mendukung pengambilan keputusan berbasis teknologi. (Fadli & Guru, 2024)

Analisis Artikel Hubungan Antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru Dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa Dengan Kualitas Layanan Pendidikan Dan Kepuasan Stakeholder Di Indonesia.

A. Analisis Artikel

1. Masalah:

- Tantangan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk kesenjangan akses antara perkotaan dan pedesaan.
- Pengaruh kebijakan evaluasi kinerja guru terhadap kebutuhan siswa, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan stakeholder.

2. Metodologi:

- Kuantitatif dengan kuesioner terstruktur.
- Data dari guru, siswa, orang tua, dan administrator pendidikan.
- Analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS).

3. Hasil:

- Kebijakan evaluasi kinerja guru memiliki hubungan positif signifikan dengan kepuasan stakeholder dan kualitas layanan pendidikan.
- Pemenuhan kebutuhan siswa meningkatkan kepuasan stakeholder dan kualitas layanan.
- Kebijakan yang efektif dan berpusat pada siswa sangat penting untuk hasil pendidikan yang lebih baik.

4. Rekomendasi:

- Mengadopsi pendekatan holistik dalam kebijakan pendidikan.
- Memberikan dukungan dan investasi pada evaluasi serta pengembangan profesional guru.
- Memprioritaskan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan stakeholder.

B. Ide-Ide Penting

- Kualitas pengajaran memengaruhi hasil belajar siswa.
- Kesenjangan pendidikan menjadi tantangan utama di Indonesia.
- Mekanisme evaluasi yang baik meningkatkan efektivitas pengajaran dan kepuasan stakeholder.
- Pendekatan berpusat pada siswa penting untuk keberhasilan pendidikan.

Dengan kebijakan evaluasi yang efektif dan fokus pada kebutuhan siswa, pendidikan di Indonesia dapat lebih responsif terhadap tantangan dan meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh. (Siminto

et al., 2024)

Analisis Artikel Evaluasi Kinerja Guru Tersertifikasi Dalam Pendekatan Kompetensi Pedagogik

A. Analisis Artikel

1. Masalah:

Evaluasi kinerja guru tersertifikasi terkait implementasi kompetensi pedagogik dalam pengajaran, serta apakah sertifikasi benar-benar mencerminkan kualitas kompetensi tersebut.

2. Metodologi:

- Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan desain survei cross-sectional.
- Sampel: 40 guru SMP tersertifikasi di Kabupaten Maluku Tengah.
- Instrumen: Kuesioner untuk mengevaluasi indikator kompetensi pedagogik.
- Analisis data deskriptif dalam bentuk persentase dan penjelasan kualitatif.

3. Hasil:

- Rata-rata kinerja kompetensi pedagogik mencapai 93,62%.
- Indikator terbaik: komunikasi dengan peserta didik (96%) dan evaluasi pembelajaran (95%).
- Guru tersertifikasi secara keseluruhan menunjukkan penerapan kompetensi pedagogik yang baik.

4. Rekomendasi:

- Perluasan penelitian ke tingkat SMA untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Menggunakan hasil penelitian untuk mendukung program peningkatan kompetensi pedagogik guru.

B. Ide-Ide Penting

- Evaluasi kompetensi pedagogik adalah kunci untuk memastikan kualitas pendidikan.
- Sertifikasi tidak hanya sebagai formalitas, tetapi harus tercermin dalam kinerja guru. (Wenno et al., 2024)
- Pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang dinamis.
- Metodologi penelitian yang tepat memastikan hasil yang valid dan reliabel untuk pengambilan kebijakan pendidikan.

Evaluasi kompetensi pedagogik memberikan panduan penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru di semua jenjang pendidikan.

Analisis Artikel Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

A. Analisis Artikel

1. Masalah:

- Pentingnya evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap 5 Dusun Selatan.
- Rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi melalui peningkatan kualitas kinerja guru.

2. Metodologi:

- Penelitian tindakan kelas selama satu tahun ajaran.
- Pengumpulan data melalui observasi, pengukuran hasil belajar, dan evaluasi kinerja guru.
- Analisis data menggunakan korelasi antara kinerja guru dan motivasi siswa.

3. Hasil:

- Nilai rata-rata kinerja guru: 42,14 (kategori cukup).
- Korelasi signifikan (0,703) antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa.

- Peningkatan motivasi tercermin dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dan perbaikan hasil ulangan.

4. Rekomendasi:

- Melakukan evaluasi kinerja guru secara rutin dan terstruktur.
- Menerapkan metode pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan teknologi.
- Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru.

B. Ide-Ide Penting

- Evaluasi kinerja guru secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa.
- Kinerja guru yang lebih baik menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.
- Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi kinerja guru yang efektif dan pembelajaran yang inovatif menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Ermianto, 2022)

Analisis Artikel Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

A. Analisis Artikel

1. Masalah:

- Evaluasi kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- Fokus pada pengaruh lingkungan sekolah, visi dan misi, dukungan pimpinan, serta sarana dan prasarana terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

2. Metodologi:

- Desain penelitian kualitatif deskriptif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product).
- Populasi: 104 guru; sampel: 25 guru (purposive sampling).
- Data dikumpulkan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi.

3. Hasil:

- Kinerja guru dalam pembelajaran tergolong baik dengan rata-rata 60,69%.
- Evaluasi berdasarkan komponen:
 - Context: 68% (Baik)
 - Input: 62,6% (Baik)
 - Process: 52,5% (Cukup)
 - Product: 59,68% (Cukup)
- Perlu peningkatan terutama pada aspek proses dan produk pembelajaran.

4. Rekomendasi:

- Untuk Guru: Meningkatkan perencanaan pembelajaran dan mengikuti standar BSNP.
- Untuk Kepala Sekolah: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
- Untuk Dinas Pendidikan: Mengawasi sarana, prasarana, dan proses pembelajaran di sekolah.

B. Ide-Ide Penting

- Faktor eksternal seperti dukungan pimpinan dan fasilitas sekolah sangat memengaruhi kinerja guru.
- Model CIPP adalah pendekatan yang komprehensif untuk mengevaluasi kinerja guru.
- Proses pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Evaluasi menggunakan model CIPP memberikan pandangan holistik tentang kinerja guru dan

langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. (Diah Mustika Wardani, Herpratiwi, 2016)

Analisis Artikel Yang Berjudul "Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar" Oleh Desi Nurmalasari Dan Rekan-Rekan

Masalah yang Diangkat

- Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap kinerja guru selama pandemi Covid-19 di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara.
- Penurunan kinerja guru akibat perubahan metode pembelajaran dari luring ke daring.
- Metodologi yang Digunakan
- Pendekatan kualitatif deskriptif.
- Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Analisis data menggunakan model Miles and Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi).

Hasil Penelitian

- Proses Monev dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
- Perencanaan dilakukan secara daring melalui aplikasi seperti WhatsApp, Google Form, dan Zoom.
- Monitoring dilakukan secara daring dan luring.
- Evaluasi dilakukan secara berkala untuk meminimalisir kegagalan program.

Rekomendasi Penulis

- Diperlukan pelatihan berbasis teknologi untuk guru guna meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran daring.
- Penguatan manajemen kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi.
- Pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kendala yang ada selama pandemi

Ide-Ide Penting dan Relevan

- Kualitas pendidikan terpengaruh oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi.
- Kriteria penilaian kinerja guru meliputi disiplin, inovasi, dan penguasaan materi.
- Kendala yang dihadapi dalam Monev termasuk waktu, kurangnya personil, dan pembatasan sosial.
- Evaluasi dan tindakan lanjut perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian, metode yang digunakan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi yang disarankan oleh penulis. (Nurmalasari et al., 2022)

Analisis Artikel "Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah" Oleh Syaiful Bahri

1. Masalah yang Diangkat

- Kesesuaian latar belakang pendidikan dan pengalaman guru bimbingan dan konseling (BK) dengan tugas profesional mereka.
- Kinerja guru BK di sekolah dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

2. Metodologi yang Digunakan

- Pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed approach).
- Pengambilan sampel secara multi-stage sampling di 10 kabupaten/kota dengan total subyek 133 guru BK.

- Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumen.

3. Hasil Penelitian

- Tidak ada proporsi yang seimbang antara jumlah guru BK dan siswa (1:101 hingga 1:306).
- 39% guru BK berstatus non-PNS dan 61% PNS; 78,86% memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
- Kinerja guru BK sebagian besar dinyatakan "kurang profesional" dalam menyusun program kerja dan melaksanakan layanan.
- Hambatan yang dihadapi termasuk kurangnya sarana prasarana, jadwal tatap muka yang tidak ada, dan persepsi negatif terhadap layanan BK.

4. Rekomendasi Penulis

- Perlu adanya peningkatan pelatihan dan pemahaman mengenai penyusunan program BK yang berbasis kebutuhan siswa.
- Diperlukan dukungan dari kepala sekolah untuk memberikan waktu dan sarana yang memadai bagi guru BK dalam melaksanakan tugas mereka.
- Mendorong kolaborasi antara guru BK dan guru bidang studi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Ide-Ide Penting dan Relevan

- Pentingnya kesesuaian antara pendidikan dan tugas guru BK.
- Kinerja guru BK yang kurang optimal berpengaruh pada kualitas layanan pendidikan.
- Dukungan struktural dari lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan yang ada. (Bahri & Korespondensi, 2020)

Pembahasan

Hasil kajian tentang evaluasi kinerja guru dapat dihubungkan dengan beberapa teori yang telah dipelajari di kelas atau praktik di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Guru dan Kompetensi

- Teori Kompetensi Guru (Shulman): Menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
- Hubungan: Penelitian menunjukkan bahwa guru yang kompeten dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sekolah dasar, guru perlu memahami kebutuhan siswa dan menerapkan kompetensi mereka dalam mengajar.
- Model Evaluasi CIPP (Stufflebeam): Menilai kinerja guru dengan melihat konteks, input, proses, dan produk pembelajaran.
- Hubungan: Penelitian ini menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi kinerja guru, yang menunjukkan adanya area yang perlu diperbaiki, seperti proses pembelajaran. Di sekolah dasar, model ini dapat membantu kepala sekolah untuk mengetahui bagian mana yang perlu perbaikan.

2. Motivasi Siswa dan Kinerja Guru

- Teori Motivasi Maslow: Menyebutkan bahwa siswa perlu merasa aman dan dihargai agar bisa belajar dengan baik.
- Hubungan: Penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru di sekolah dasar dapat memperhatikan kebutuhan emosional siswa agar mereka lebih termotivasi belajar.
- Teori Konstruktivisme (Piaget): Menekankan bahwa siswa belajar dengan cara aktif melalui

- pengalaman dan interaksi.
- Hubungan: Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif dan teknologi dapat meningkatkan pembelajaran. Guru sekolah dasar bisa membuat pembelajaran lebih menarik dengan berbagai metode.
3. Praktik Profesional Guru
- Teori Pengembangan Profesional (Guskey): Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.
 - Hubungan: Penelitian menyarankan agar guru diberikan pelatihan dan dukungan terus-menerus. Di sekolah dasar, pelatihan untuk guru dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
 - Prinsip Keadilan dalam Evaluasi (Brookhart): Evaluasi kinerja guru harus adil dan transparan.
 - Hubungan: Penelitian menunjukkan pentingnya evaluasi yang terstruktur. Di sekolah dasar, evaluasi ini memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
4. Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar
- Teori Ekologi Pendidikan (Bronfenbrenner): Lingkungan sekitar seperti dukungan kepala sekolah dan fasilitas sekolah mempengaruhi pembelajaran.
 - Hubungan: Penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti dukungan kepala sekolah dan fasilitas mempengaruhi kinerja guru. Di sekolah dasar, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.
 - Teori Belajar Kontekstual (Contextual Teaching and Learning): Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa lebih efektif.
 - Hubungan: Penelitian tentang kompetensi pedagogik menekankan pentingnya guru memahami karakteristik siswa. Guru di sekolah dasar perlu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

KESIMPULAN

Temuan Utama:

1. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa. Pengetahuan tentang karakteristik siswa, kemampuan mengelola kelas, dan penguasaan materi menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah dasar.

2. Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi ini berperan penting dalam memberikan umpan balik kepada guru dan memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan profesional mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Peran Lingkungan Pendidikan yang Kondusif

Lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari pimpinan, fasilitas yang memadai, dan iklim sekolah yang positif, sangat mempengaruhi kinerja guru dan hasil pembelajaran siswa. Sebuah lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana yang produktif bagi guru dan siswa untuk berkembang.

4. Pentingnya Pendekatan yang Berpusat pada Siswa

Pendekatan yang berpusat pada siswa, yang memperhatikan kebutuhan individu siswa serta mengintegrasikan metode pembelajaran yang aktif, konstruktif, dan relevan dengan kehidupan mereka, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Rekomendasi untuk Implementasi di Sekolah Dasar:

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Menawarkan pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik, seperti pengelolaan kelas yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran, dan metode pengajaran yang inovatif. Mengimplementasikan model evaluasi kinerja yang komprehensif dan berbasis kompetensi untuk menilai kemampuan mengajar guru dan memberikan umpan balik yang mendukung pengembangan profesional mereka.

2. Menerapkan Evaluasi Kinerja yang Terstruktur dan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi kinerja guru secara rutin menggunakan metode yang sistematis, termasuk pengamatan kelas, penilaian umpan balik siswa, dan analisis hasil belajar siswa untuk melihat efektivitas pengajaran. Membuat sistem evaluasi yang transparan dan adil, yang memungkinkan guru mendapatkan umpan balik yang jelas dan dapat diterapkan untuk perbaikan.

3. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang cukup, dan teknologi pendidikan yang relevan. Meningkatkan dukungan dari kepala sekolah dan masyarakat untuk menciptakan budaya pembelajaran yang positif di sekolah.

4. Mengadopsi Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau metode pembelajaran berbantuan teknologi. Memperhatikan kebutuhan individu siswa dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mungkin membutuhkan dukungan lebih, baik dalam hal akademik maupun emosional.

5. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan dan Kolaborasi

Mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti lokakarya, seminar, atau komunitas pembelajaran profesional, untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Menciptakan budaya kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran.

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan, dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Korespondensi, P. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
- Diah Mustika Wardani, Herpratiwi, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. 2, 1–23.
- Ermianto, E. (2022). Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 29–39.
- Fadli, S., & Guru, K. (2024). EVALUASI KINERJA GURU MENGGUNAKAN METODE HYBRID

- RANK ORDER CENTROID DAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING. 7, 13393–13401.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 06(02), 11349–11358.
- Nurmalasari, D., Munir, M. M., & Widiyano, A. (2022). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 200–212.
- Siminto, S., Mayasari, N., & Ulya, M. (2024). Hubungan antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa dengan Kualitas Layanan Pendidikan dan Kepuasan Stakeholder di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(04), 513–526. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1135>
- Wenno, I. H., Sopacua, V., Dulhasyim, A. B. P., Barus, A., Sopacua, F., Untajana, S. E., Pattimura, U., Putuhena, J. I. M., & Ambon, K. (2024). Evaluasi Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Pendekatan Kompetensi Pedagogik. 9(2), 68–76.